

Pembentukan UMKM Sambal Sebagai Wadah Penguatan Ekonomi Melalui KWT Mayangan

Mirza Yusuf¹,

¹ Teknologi Mesin Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. 55183
mail: mirza@umy.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.932>

Abstrak

Tanaman cabai menjadi salah satu tanaman yang tumbuh subur di Padukuhan Mayangan, dengan melihat potensi yang ada tersebut dapat dikembangkan suatu ide atau gagasan untuk membentuk produk UMKM yang bekerja sama bersama ibu-ibu KWT di Padukuhan Mayangan yang memanfaatkan tanaman cabai sebagai produk utamanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan pemberdayaan UMKM di padukuhan Mayangan, Trihanggo, Gamping Sleman, DIY. Yang dilakukan oleh Pengabdian dan KWT Mayangan. Pemberdayaan meliputi 3 tahapan yaitu, Pendampingan Produksi, Pemasaran Produk Sambal Kemasan, dan Pelatihan atau Penyuluhan kepada Ibu-ibu KWT. Kegiatan ini dilakukan intensif di padukuhan Mayangan selama 30 hari. Program ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi masyarakat terutama KWT Mayangan dalam mengolah sambal kemasan untuk dapat meningkatkan UMKM padukuhan Mayangan.

Kata Kunci : kerjasama, Sambal kemasan, KWT, dan UMKM

Abstract

Chili plants are one of the plants that thrives in Mayangan Padukuhan, by looking at the existing potential an idea can be developed to form MSME products in collaboration with KWT mothers in Mayangan Padukuhan who use chili plants as their main product. This activity aims to educate and empower MSMEs in the Mayangan hamlet, Trihanggo, Gamping Sleman, DIY. Which was carried out by Servants and KWT Mayangan. Empowerment includes 3 stages, namely, Production Assistance, Marketing of Packaged Sambal Products, and Training or Counseling to KWT mothers. This activity was carried out intensively in the Mayangan hamlet for 30 days. This program has proven to be able to increase the knowledge, skills and participation of the community, especially KWT Mayangan in processing packaged chili sauce to be able to increase the SMEs of the Mayangan community.

Keywords: cooperation, Sambal packaging, KWT, and SMEs

Pendahuluan

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional (Sagoro & Murti, 2018). Secara ringkas, UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa dominannya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB merupakan indikator pentingnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti sebagai kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia, katup pengaman perekonomian nasional pada saat krisis, dan penggerak pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (Singgih, 2007). Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan itu dengan cara memelihara, memotivasi, membangkitkan kesadaran, dan mengembangkan potensi itu (Minarni, 2017). Upaya memajukan dan memberdayakan sektor UMKM akan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada dan tentunya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang terlibat untuk mengurangi angka pengangguran (Suci, 2008). Pemberdayaan Wanita yang berada di Padukuhan Mayangan melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan pembudidayaan tanaman cabai yang merupakan salah

satu usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan para kelompok Wanita Tani sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian para Wanita di Padukuhan Mayangan.

Tanaman cabai menjadi salah satu tanaman yang tumbuh subur di Padukuhan Mayangan, dengan melihat potensi yang ada tersebut, Pengabdian mengembangkan suatu ide atau gagasan untuk membentuk produk UMKM yang bekerja sama bersama ibu-ibu KWT di Padukuhan Mayangan yang memanfaatkan tanaman cabai sebagai produk utamanya. Selain itu, Kelompok Wanita Tani yang berada di Padukuhan Mayangan juga merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga mereka, bahkan dapat membantu perekonomian yang dihasilkan oleh suami mereka. Oleh karena itu, hadirilah produk UMKM yang diberi nama Sambal Maknyuss Mayangan yang dimana pembentukan kelompok UMKM ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yang ada di Padukuhan Mayangan. Produk UMKM Sambal Maknyuss Mayangan memberikan warna baru bagi Padukuhan Mayangan, dimana kegiatan UMKM seperti ini belum ada sebelumnya disini. Sehingga dengan adanya UMKM yang terbentuk di Mayangan ini diharapkan dapat mendorong penguatan ekonomi yang ada di Padukuhan Mayangan.

Saat ini UMKM terus mengalami peningkatan, hal ini tentunya karena dorongan dan dukungan pemerintah secara besar. Pemerintah mendukung mulai dari pembiayaan hingga ke ultra mikro melalui jalur perbankan dan non perbankan (*fintech*, dll.), pemberian modal bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan, dan sosialisasi secara berkala mengenai pentingnya perkembangan model bisnis digital. Setiap individu dituntut mampu untuk beradaptasi dengan lingkungannya baik secara eksternal maupun internal sehingga mampu bertahan dalam segala kondisi. Begitupun dengan para pebisnis mereka haruslah mampu beradaptasi didalam dinamika pasang surut yang dihadapinya. Para pelaku usaha dituntut selalu menampilkan nuansa ceria ke konsumen. Hal ini sangat penting untuk menarik minat para konsumen. Sebagai pelaku usaha haruslah memiliki mental baja ditengah kegagalan yang dialaminya hingga melewati masa-masa sulit tersebut (Sofyan, 2021). Dalam era globalisasi seperti saat ini khususnya dengan adanya penggabungan ekonomi di kawasan Asia Tenggara, penggabungan ekonomi (*Economic Union*) menjadikan Asia Tenggara sebagai kelompok perekonomian dengan basis produksi tunggal mengakibatkan UMKM haruslah bisa berdiri atas eksistensinya ditengah hantaman ekonomi global (Sarfiyah dkk., 2019) Berdasarkan topik yang diangkat, penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang digunakan diantaranya yaitu: UMKM, Ekonomi, dan KWT.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Mahalizikri, 2019). Menurut Prasetyo, (2008) secara internal, keberadaan UMKM menghadapi banyak kendala. Permodalan yang lemah, teknologi produksi, pangsa pasar, manajemen dan teknologi, serta pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan, serta daya saing yang rendah. Sementara itu, mereka menghadapi lebih banyak masalah eksternal seperti masalah perizinan, bahan baku, lokasi distribusi, kesulitan mendapatkan kredit bank, lingkungan bisnis yang tidak menguntungkan, kesadaran masyarakat, kurangnya bimbingan.

Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis untuk memprediksi perekonomian ke depan, terutama untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. UMKM merupakan

salah satu program dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, yang dimana terdapat empat jenis kegiatan pokok yaitu, penumbuhan iklim usaha yang kondusif, pengembangan sistem pendukung usaha, pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta pemberdayaan usaha skala mikro (Suci, 2008).

Perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik individu maupun organisasi di negara tersebut (PH et al., 2020). Menurut Suharto, (2021), pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Dikutip dari Suharto, (2021), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembangunan ekonomi yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
2. Sumber Daya Alam
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Sosial Budaya
5. Keadaan Politik
6. Sistem Pemerintahan

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan komunitas kaum wanita yang memiliki kegiatan di sektor pertanian yang berdiri berdasarkan keserasian, keakraban, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan kekayaan alam di bidang pertanian untuk bersama-sama mengangkat produktivitas pertanian dan kemaslahatan anggotanya. Biasanya anggota dalam Kelompok Wanita Tani tinggal secara berdekatan (Astrini, 2021).

Kelompok tani dalam gambaran umum sering didominasi oleh para laki-laki. Seiring berkembangnya tuntutan zaman, kebutuhan manusia yang semakin banyak mengakibatkan tumbuhnya pembaruan Kelompok Wanita Tani sebagai tempat untuk para wanita agar lebih berinovasi dalam sektor pertanian (Margayaningsih, 2020).

Berkembangnya Kelompok Wanita Tani adalah sebuah kelompok swadaya yang berkembang oleh, dari, dan untuk masyarakatnya. Wilayah kerja Kelompok Wanita Tani tidak melebihi batas administrasi desa. Dalam mengembangkan, meningkatkan, serta memberdayakan SDM dan SDA di dalamnya perlu pembinaan peran kelompok tani guna mengoptimalkan pertanian setempat. Yaitu sebagai :

- 1) Wahana kerja sama

Kelompok tani merupakan sebuah tempat untuk mempererat kerja sama, baik sesama anggotanya maupun dengan golongan lain. Hal ini diharapkan mampu menciptakan usaha tani yang lebih efisien dan bisa melawan tantangan serta ancaman agar lebih menguntungkan bagi para anggotanya.

- 2) Kelas belajar

Kelompok Wanita Tani adalah tempat belajar bersama bagi anggotanya untuk

mengembangkan sikap, keterampilan serta pengetahuan sehingga dapat berproses dan berkembang menjadi sebuah usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan teknologi dan sumber informasi yang ada. Dengan demikian dapat mengembangkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mendapat kehidupan yang lebih baik.

3) Unit Produksi

Dalam rangka menjaga kuantitas, kontinuitas dan kualitas sebuah usaha tani dapat ditumbuh kembangkan melewati setiap anggota kelompok tani agar mencapai skala ekonomi yang baik.

Metode Pelaksanaan

Program pemberdayaan ini ditujukan bagi Ibu-ibu KWT (Kelompok Tani Wanita) warga dukuh Mayangan melalui program Kuliah Kerja Nyata Reguler 2022. Melalui program ini, target harus terampil membuat olahan sambal kemasan dengan berbagai varian. Oleh karena itu, diperlukan adanya teori sebagai dasar pengetahuan yang dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN UMY 250 selama di lokasi untuk memastikan tujuan program tercapai. Mahasiswa KKN UMY 250 berasal dari berbagai program studi yang saling bekerjasama dan terintegrasi untuk memastikan program dapat tercapai. Metode pelaksanaan KKN UMY 250 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan UMKM sebagai Penguatan Ekonomi di Mayangan

No.	Metode	Kegiatan
1.	Pendampingan Produksi	Memproduksi dan Mengelola Packaging produk sambal kemasan.
2.	Pemasaran Produk Sambal Kemasan	Menginformasi dan mendampingi Ibu-ibu KWT terkait pemasaran produk sambal kemasan
3	Pelatihan atau Penyuluhan kepada Ibu-ibu KWT	Memberi informasi kepada Ibu-ibu KWT cara menggunakan dan memasarkan produk di marketplace seperti WhatsApp Bisnis dan Shopee

Hasil dan Pembahasan

Jika merujuk pada Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, pengertian UMKM yaitu sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha secara individu, rumah tangga, ataupun badan usaha berskala kecil. UMKM bisa menjadi salah satu upaya memperbaiki perekonomian di suatu desa dan bahkan suatu negara. Pemberdayaan UMKM semakin digencarkan oleh pemerintah di Indonesia, karena hal tersebut dinilai dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara. Berkaitan dengan itu, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan juga menghadirkan tema Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM serta Organisasi Sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Lumbanraja, (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Bersama UKM Membangun Ekonomi

Rakyat dan Lingkungan Hidup” dijelaskan bahwa dengan meningkatnya perhatian masyarakat dunia terhadap produk yang ramah lingkungan diperlukan adanya percepatan peningkatan kapasitas UMKM untuk memiliki keuntungan kompetitif yang memperhatikan kelestarian lingkungan sehingga UMKM dapat bertahan untuk peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anggotanya.

Dengan menumbuhkan UMKM di tengah masyarakat ini bisa menjadi salah satu cara dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kreativitas masyarakat dalam peningkatan jumlah UMKM itu merupakan sebuah ide brilian yang dapat dijadikan sebagai strategi penguatan ekonomi di tengah masyarakat Padukuhan Mayangan ini. Bisnis UMKM ini juga perlu memperhatikan beberapa aspek yang diantaranya adalah dengan memperhatikan minat beli masyarakat dengan menawarkan produk dengan harga yang relatif rendah namun dengan kualitas yang ditawarkan ini mampu memberikan kepuasan bagi para konsumennya (Waja et al., 2021).

Padukuhan Mayangan ini, dimana para Ibu-ibu di Padukuhan Mayangan ini mempunyai potensi untuk merubah ekonomi yang ada di dukuh mereka. Oleh karena itu, dibentuklah perkumpulan Kelompok Wanita Tani yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi mereka. Selain itu, keberadaan lahan kosong yang ada di Padukuhan Mayangan ini dinilai mampu menjadi salah satu strategi dan bahan untuk terciptanya Produk UMKM ini. Pekarangan yang kosong dimanfaatkan untuk menanam cabai serta beberapa sayur-mayur. Melihat dari lingkungan sekitar yang dimana tanaman cabai tumbuh subur di Padukuhan Mayangan ini akhirnya memunculkan ide untuk membuat produk UMKM berupa Sambal Kemasan.

Kegiatan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini menawarkan pembuatan Sambal Kemasan menjadi suatu ide kreatif yang dinilai memiliki potensi bisnis yang baik bagi masyarakat di Padukuhan Mayangan ini. Selain itu, kegiatan ini juga mempunyai tujuan untuk membantu perekonomian keluarga terutama ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dengan mengembangkan usaha UMKM. Sambal dikenal sebagai penambah nikmat makanan, bisa dilihat mayoritas masyarakat Indonesia merasa kurang nikmat jika makan tanpa tambahan sambal. Oleh karena itu, kami juga mengeluarkan inovasi untuk menambah ikan teri dan ikan roti jambal didalam sambal kemasan tersebut.

Kegiatan produksi sambal kemasan ini merupakan langkah edukatif bagi masyarakat terutama Ibu Kelompok Wanita Tani guna memanfaatkan potensi Padukuhan Mayangan untuk berbagai keperluan. Selain itu, kami juga melakukan pendampingan dengan memberikan edukasi kepada Ibu KWT Padukuhan Mayangan untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap potensi lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan. Kegiatan edukasi serta sosialisasi mengenai UMKM juga diberikan kepada para ibu KWT di Padukuhan Mayangan agar lebih memahami manfaat yang dihasilkan dari kegiatan UMKM ini. Arah dan masukan dari DPL dalam pembuatan sambal kemasan ini menjadi dasar dalam proses pengolahan sambal sebagai produk UMKM ini.

Dalam proses produksi sambal kemasan yang diberi nama Sambal Maknyuss Mayangan ini masih menggunakan alat-alat masak yang terbilang sederhana dan manual karena menggunakan cobek. Rasa yang dihasilkan dari sambal tersebut akan berbeda jika menggunakan alat elektronik seperti blender. Namun, jika dipertimbangkan lagi hal ini akan menyulitkan jika pesanan yang masuk banyak (Suwandono et al., 2021). Maka para ibu KWT di Padukuhan

Mayangan ini mulai menggunakan blender sebagai alat untuk menghaluskan cabai tersebut. Ada beberapa tahap dalam proses pembuatan produk sambal kemasan ini, dikarenakan ada dua varian rasa dan diantara dua varian rasa tersebut memiliki proses yang berbeda maka diambil salah satu contoh pembuatan sambal kemasan varian teri. Adapun proses pembuatan sambal kemasan varian teri yaitu:

1. Pembelian bahan baku dilakukan satu hari sebelum proses produksi sambal dilaksanakan, jumlahnya tergantung dari banyaknya stok yang ingin dihasilkan. Bahan baku pembuatan sambal ini didapatkan dari pasar tradisional di pasar Beringharjo dan juga pasar Jambon tergantung dengan kisaran harga yang lebih rendah.
2. Proses pembersihan dan pengupasan bahan baku dilakukan dengan cara mencuci semua bahan yang akan dibuat sambal dengan menggunakan air mengalir. Kemudian ditiriskan sampai air yang tersisa hilang setelah dicuci. Setelah ditiriskan bahan-bahan tersebut dipotong menjadi bagian-bagian kecil guna memudahkan dalam proses penghalusan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Persiapan Bahan

3. Proses pemasakan setelah bahan sambal dipotong-potong, kemudian bahan sambal dimasak di atas wajan dengan api sedang menggunakan minyak sekitar dua liter. Lama proses pemasakan sekitar 15 menit dengan indikator bahan-bahan yang sudah dimasak sudah terlihat layu.
4. Saat sedang menunggu proses pemasakan bahan sambal sampai layu, cuci bersih teri yang sudah dijemur sebelumnya lalu tiriskan sampai hilang sisa air cucian, kemudian goreng sebentar. Proses penghalusan sambal dilakukan dengan menggunakan chopper, dan tidak terlalu halus karena yang diinginkan adalah tekstur yang kasar.
5. Setelah itu, siapkan wajan bekas gorengan bahan sambal setengah matang tadi, lalu tambahkan dengan minyak dua liter lagi.
6. Goreng Kembali sambal yang sudah dihaluskan untuk lebih mengeluarkan minyaknya, yang dimana membutuhkan waktu kurang lebih 1 hingga 2 jam agar membuat sambal lebih tahan lama. Selama proses pemasakan tadi, aduk terus sambal dan jika dirasa minyaknya kurang maka bisa ditambahkan minyak lagi kira-kira 1 liter.
7. Jika sudah mengeluarkan cukup banyak minyak dari sambal tersebut dan teksturnya sudah

terasa kering, maka bisa dimatikan kompornya dan tunggu hingga sambal dingin.

8. Proses pengemasan sambal dilakukan setelah semua bahan tadi dingin. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan botol 200 gram dan dijual dengan harga Rp. 15.000 untuk varian teri sedangkan untuk varian jambal dengan menggunakan botol 200 gram dan dijual dengan harga Rp. 17.000. Dikarenakan sambal ini menggunakan bahan alami tanpa pengawet makanan maka sambal hanya mampu bertahan selama 4- 5 hari tanpa penyimpanan di kulkas, jika disimpan di kulkas maka mampu bertahan hingga seminggu.



Gambar 2. Proses Pemasakan Bahan Sambal



Gambar 3. Proses Penghalusan Sambal



Gambar 4. Proses Persiapan Pengemasan

Dalam proses promosi serta penjualan produk Sambal Kemasan ini dilakukan dengan menitipkan di warung-warung sekitar Padukuhan Mayangan. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial sebagai tempat promosi seperti instagram dan whatsapp. Beberapa orang kenalan baik itu dari kerabat para Ibu KWT, teman, tetangga sekitar dan keluarga dari mahasiswa Pengabdian juga tertarik untuk memesan produk Sambal Kemasan ini. Setelah melaksanakan salah satu program kerja tersebut, selanjutnya mahasiswa Pengabdian melakukan diskusi dengan DPL untuk melaporkan hasil kegiatan dengan menggunakan laporan akhir dan juga hasil dokumentasi kegiatan yang dimana DPL memberikan apresiasi kepada Pengabdian serta mendorong kami untuk terus berinovasi pada masa yang akan datang.

Perhitungan HPP

HPP SAMBAL IKAN JAMBAL		
Bahan	Kuantitas	Harga
Ikan Jambal	3 kg	360.000
Cabe ijo	8 kg	129.000
Cabe Rawit	2 kg	70.000
Bawang Merah	3/4 kg	28.500
Bawang Putih	3/4 kg	22.500
Masako	6 bks	3.000
Micin	5 bks	2.500
Garam	-	1.000
Minyak Goreng	5 liter	97.500
Kunyit	5 ruas	500
Kemiri	1 ons	4.000
Gula	6 ons	10.000

Botol 200 gram (1.600)	69 pcs	110.400
Sticker (225)	69 pcs	15.525
Total		Rp854.425
HPP per botol	69	Rp12.383

HPP SAMBAL IKAN TERI		
Bahan	Kuantitas	Harga
Ikan Teri	3 kg	285.000
Cabe Merah Keriting	6 kg	225.000
Cabe Rawit	1 kg	35.000
Bawang Merah	3/4 kg	28.500
Bawang Putih	3/4 kg	22.500
Masako	6 bks	3.000
Micin	5 bks	2.500
Garam	-	1.000
Minyak Goreng	5 liter	97.500
Kunyit	5 ruas	500
Kemiri	1 ons	4.000
Gula	6 ons	10.000
Botol 200 gram (1.600)	58 pcs	92.800
Sticker (133)	58 pcs	7.714
Total		Rp815.0 14
HPP per botol	58	Rp14.05 2

Branding

Beberapa cara yang kelompok kami lakukan untuk melakukan **branding** terhadap produk sambal Mayangan yaitu :

- 1) Memilih nama brand yang mudah diingat oleh konsumen yaitu Sambal Maknyuss Mayangan.

- 2) Memilih beberapa varian sambal sebagai ciri khas produk seperti varian ikan jambal, teri dan juga cumi.
- 3) Menetapkan logo produk yang menarik di mata konsumen.



- 4) Memanfaatkan media sosial untuk branding produk seperti instagram.

Simpulan

UMKM pada dasarnya merupakan jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah. Dengan hadirnya UMKM ini mampu memberikan efek penguatan ekonomi terutama di Padukuhan Mayangan dimana tempat Pengabdian mengabdikan ide pembuatan produk Sambal Kemasan yang diberi nama Sambal Maknyuss Mayangan ini menjadi suatu bentuk kreativitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama Ibu-ibu KWT Mayangan. Bahan alam yaitu cabai yang dapat tumbuh di lingkungan sekitar Padukuhan Mayangan memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Daftar Pustaka

- [1]. Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161-170. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769>
- [2]. Lumbanraja, P. (2011). Bersama UKM membangun ekonomi rakyat dan lingkungan hidup. *Jurnal Ekonom*, 14(2), 87-93.
- [3]. Mahalzikri, I. F. (2019). Membangun Dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185-194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.171>
- [4]. Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- [5]. Minarni. (2017). Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian*

- Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 147-.
- [7]. PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48.
- [8]. Prasetyo, P. E. (2008). *Peran UMKM dlm Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran* (Prasetyo, 2008). 2.
- [9]. Sagoro, klima H., & Murti, E. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-110.
- [10]. Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- [11]. Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 218-227.
- [12]. Sofyan, A. T. (2021). Resiliensi Dan Inovasi Umkm Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Bidang Administrasi Pendidikan*, 9(c), 57-65.
- [13]. Suci, Y. R. (2008). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia). *Ilmu Ekonomi*, 1, 1-31.
- [14]. Suharto, R. B. (2021). Ekonomi Sumber Daya Manusia. In *RV Pustaka Horizon*.
- [15]. Suwandono, P., Hermawan, D., & Wicaksono, H. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Sambal Kemasan Bagi Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.31328/js.v4i2.2675>
- [16]. Waja, M. A. S., Dima, E. T. Y., Baunsele, A. B., & Missa, H. (2021). *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*. 1(2), 71-79.